



Pengaruh Gaya Belajar Honey dan Mumford Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Vebryana Wahyuningsih^{a,*}

^a Universitas Negeri Semarang

* Alamat Surel: vebryanaw34@students.unnes.ac.id

Abstrak

Model gaya belajar Honey dan Mumford merupakan salah satu model yang menggambarkan empat tipe gaya belajar yang berbeda. Pada dasarnya membagi gaya belajar menjadi kelompok aktivis, teoritis, reflektor, dan pragmatis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar Honey dan Mumford terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik yang menerapkan gaya belajar Honey dan Mumford dengan yang tidak menerapkan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh gaya belajar Honey dan Mumford terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, dimana gaya belajar teoritis dan pragmatis menjadi gaya belajar yang lebih dominan.

Kata kunci:

Gaya Belajar Honey & Mumford, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

© 2023 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang mendorong kemajuan teknologi saat ini. Selain itu, matematika berfungsi sebagai alat untuk komunikasi ilmu pengetahuan tentang cara-cara yang melatih kemampuan berpikir seperti berpikir inovatif, kritis, logis, dan kreatif (Masuda, 2020). Hal itulah yang mendasari kenyataan bahwa matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, matematika berperan penting pada kehidupan sehari-hari setiap individu. Kemampuan berpikir matematis menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa (Murtiyasa et al., 2019). Salah satu berpikir matematis ialah berpikir kritis.

Gaya belajar merupakan salah satu cara yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, mengelola informasi yang diterima (Sitti Nuralan et al., 2022). Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Rudini & Saputra, 2022). Oleh karena itu, penting bagi seorang pengajar untuk memahami terlebih dahulu gaya belajar peserta didiknya agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Banyak jenis-jenis gaya belajar yang berkembang menurut para ahli, salah satunya adalah gaya belajar menurut Honey dan Mumford yang membagi siswa dengan gaya belajarnya menjadi empat, yaitu kelompok aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis (Honey & Mumford, 1989).

Memiliki kemampuan berpikir kritis matematis dapat meningkatkan pemahaman konsep, penalaran, dan komunikasi matematis peserta didik. Selain itu, dengan berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam mengambil kesimpulan secara baik dan benar (Febrianti & Imamuddin, 2022). Disamping itu, kendala yang dirasakan setiap peserta didik dalam menghadapi matematika berbeda-beda faktornya. Berdasarkan uraian tersebut maka akan diteliti apakah terdapat pengaruh gaya belajar Honey dan Mumford terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

To cite this article:

Vebryana, W. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Honey dan Mumford Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 7, 103-106

Pembahasan

1.1. *Gaya Belajar Honey dan Mumford*

Model gaya belajar Honey dan Mumford (Honey & Mumford, 1989) membagi gaya belajar menjadi empat yaitu aktivis, teoritis, reflektor, dan pragmatis. Para aktivis senang terlibat dalam pengalaman baru. Mereka berpikiran terbuka dan antusias terhadap ide-ide baru, tetapi cenderung cepat bosan dengan implementasi. Kelompok dengan gaya belajar aktivis ini lebih senang melakukan sesuatu dan cenderung bertindak terlebih dahulu. Mereka juga senang bekerja dengan orang lain akan tetapi cenderung memonopoli perhatian.

Kelompok teoritis mengadaptasi dan mengkombinasikan pengamatan menjadi teori yang kompleks dan masuk akal. Mereka memikirkan masalah dengan cara selangkah demi selangkah (runtut), serta cenderung perfeksionis yang senang menyesuaikan segala sesuatunya ke dalam skema yang rasional. Kelompok ini cenderung lebih analitis daripada subjektif dalam pemikirannya.

Kelompok reflektor suka berhenti sejenak untuk melihat suatu situasi dari perspektif yang berbeda. Mereka senang mengumpulkan data dan memikirkannya dengan hati-hati sebelum mengambil kesimpulan. Kelompok ini lebih sering mengamati orang lain dan akan mendengarkan pendapat lain sebelum menawarkan pendapatnya sendiri dalam suatu diskusi.

Kelompok pragmatis sangat ingin mencoba berbagai hal. Mereka menginginkan konsep yang dapat diterapkan pada pekerjaan atau tugas mereka, serta cenderung tidak sabar dengan diskusi yang panjang dan mengutamakan sesuatu yang praktis. Selain itu, kelompok ini sangat mementingkan bukti dan senang membandingkan sesuatu.

Honey dan Mumford merupakan tokoh yang menganut aliran humanistik terhadap belajar. Pandangan Honey dan Mumford mengenai belajar diilhami oleh pandangan Kolb mengenai tahapan-tahapan belajarnya. Teori belajar humanistik sendiri merupakan teori yang mengemukakan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri sehingga teori belajar ini lebih abstrak dan lebih mementingkan isi dari yang dipelajari (Perni, 2018).

1.2. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*

Susanto berpendapat bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan (Degita et al., 2019). Selanjutnya, menurut Jhonson berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisir yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Prameswari et al., 2018). Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis matematis adalah kemampuan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah matematis dengan menggunakan logika, pemahaman konsep, dan pemikiran analitis.

1.3. *Pengaruh Gaya Belajar Honey dan Mumford Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*

Berpikir kritis matematis merupakan proses berpikir yang membutuhkan pemahaman konsep, menggunakan logika untuk menyatakan peristiwa secara matematis, membangun dan menetapkan dugaan atau asumsi, melakukan strategi matematis, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan atau kesimpulan dengan baik dan benar. Gaya belajar kelompok aktivis, teoritis, reflektor, dan pragmatis memiliki keunggulannya masing-masing, akan tetapi kelompok teoritis dan pragmatis menjadi kelompok yang paling dominan dari keseluruhan aspek berpikir kritis matematis tersebut..

Kelompok aktivis mampu memahami konsep dengan baik, menyatakan peristiwa secara matematis, mampu membangun dugaan, melakukan strategi matematis dalam penyelesaian dan mampu memberikan alasan atau bukti terhadap penyelesaian, akan tetapi kelompok aktivis tidak mampu menarik kesimpulan dengan tepat dan benar.

Kelompok reflektor mampu menetapkan dugaan dan mengambil keputusan dengan benar, akan tetapi kurang mampu dalam pemahaman konsep, menyatakan peristiwa secara matematis, kurang teliti dalam menggunakan strategi matematis untuk penyelesaian kasus, serta kurang lengkap dalam memaparkan bukti.

Kelompok teoritis dan pragmatis mampu memahami konsep dengan mendalam, menyatakan peristiwa secara matematis dengan tepat, mampu menetapkan dugaan, melakukan strategi dengan teliti, mampu memaparkan dan mengevaluasi bukti, serta mampu mengambil keputusan dengan baik dan benar. Dilihat dari beberapa indikator berpikir kritis matematis dan uraian dalam setiap kelompoknya, maka dapat terlihat bahwa kelompok teoritis dan pragmatis cukup baik dalam keseluruhan indikator.

2. Kesimpulan

Model gaya belajar Honey dan Mumford (Honey & Mumford, 1989) membagi gaya belajar menjadi empat yaitu aktivis, teoritis, reflektor, dan pragmatis. Para aktivis senang terlibat dalam pengalaman baru. Kelompok teoritis mengadaptasi dan mengkombinasikan pengamatan menjadi teori yang kompleks dan masuk akal. Lalu, kelompok reflektor senang mengumpulkan data dan memikirkannya dengan hati-hati sebelum mengambil kesimpulan. Sedangkan, kelompok pragmatis sangat mementingkan bukti dan konsep yang dapat diterapkan dalam tugas dan pekerjaan mereka. Honey dan Mumford sendiri merupakan tokoh yang menganut aliran humanistik terhadap belajar. Pandangan Honey dan Mumford mengenai belajar diilhami oleh pandangan Kolb mengenai tahapan-tahapan belajarnya.

Gaya belajar peserta didik menurut Honey dan Mumford mempengaruhi cara siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematis, serta mempengaruhi pengambilan keputusan dari permasalahan yang mereka dapatkan. Dalam hal ini gaya belajar kelompok teoritis dan pragmatis lebih dominan dalam mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Peserta didik dengan gaya belajar teoritis atau pragmatis mampu memahami konsep, menyatakan peristiwa secara matematis dengan tepat, menetapkan dugaan, melakukan strategi dengan teliti, mampu memaparkan dan mengevaluasi bukti, serta mampu mengambil keputusan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar Honey dan Mumford memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, yaitu peserta didik dengan gaya belajar teoritis dan pragmatis yang lebih dominan.

Daftar Pustaka

- Degita, P., Firman, & Efendi, J. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 3(3), 916–923.
- Febrianti, S., & Imamuddin, M. (2022). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Gender. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 21–30.
- Honey, P., & Mumford, A. (1989). *Learning Styles Questionnaire*. Organization Design and Development, Incorporated.
- Masuda, A. (2020). ANALISIS PENALARAN MATEMATIS SISWA SMA KELAS XI DALAM MENYELESAIKAN SOAL BARISAN DAN DERET ARITMETIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR HONEY-MUMFORD. Universitas Jember.
- Murtiyasa, B., Rejeki, S., Setyaningsih, R., & Merdekawati, A. (2019). Students' Thinking in Solving Geometric Problems Based on PISA Levels. *Journal of Physics: Conference Series*, 1320(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012068>
- Perni, N. N. (2018). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Prameswari, G., Apriana, R., & Wahyuni, R. (2018). PENGARUH MODEL INQUIRY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA PADA MATERI FUNGSI KUADRAT KELAS X SMA NEGERI 3 SINGKAWANG. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(1), 35–40.

-
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Sitti Nuralan, Muh. Khaerul Ummah BK, & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 13–24. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>